

ANALISIS BUKU TEKS SEJARAH KELAS X KURIKULUM 2013

Beril Choliq Arraman¹, Nahdatul Hazmi²
^{1,2}**Program Studi Pendidikan Sejarah**
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
Email. berilcholiqarrahan60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku teks pada kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu studi pustaka, analisis dimulai dengan membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia terutama data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks SMA kelas X kurikulum dari segi kelayakan isi penyajian, bahasa sudah layak di gunakan, akan tetapi catatan yang penting untuk perbaikan buku tersebut dari segi grafik yang mana tidak semua materi dan aspek memiliki grafik yang dapat memudahkan siswa untuk memahami lebih dalam materi yang di pelajari dari setiap bab. Kemudian masih ada di sebagian bab yang tidak mencantumkan materi pendukung secara keseluruhan. Namun dari segi isinya sudah mengikuti standar dari BSNP. Simpulan, kelayakan isi, grafik, bahasa dan penyajian yang digunakan buku ini sudah memenuhi standar nasional.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan Isi, Buku Teks, Kurikulum 2013

ABSTRACT

The research aims at analyzing text book content in curriculum 2013. The research used qualitative approach. the techniques to collect the data were library study, reading and analyze the whole data in primary data. The finding presented that the text book for senior high school grade X curriculum 2013 was in 'proper' category including proper content and language. However, the notes in the graphic aspect were it needed to be fixed so that the students may understand the content for each chapter easier. Another weakness was there were some parts in the chapter that did not present the supporting material. However, the content has met the standard of BSNP. Finally, content proper, graphic, language, and presentation of the book has met the standard of BSNP.

Keywords: Content Proper Analysis, Texts Book, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lingkungan yang paling penting dalam membantu manusia untuk mencapai perkembangannya. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan. Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan media yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut. Media yang dimaksud adalah kurikulum (Rohman, 2015:3)

Kurikulum sebagai media pembelajaran telah memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran dilembaga pendidikan. Sehingga dimungkinkan terjadinya sebuah interaksi, maka proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan (Rohman,2015:1) Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik yang dilakukan secara konvensional, maupun inovatif. Namun hal tersebut lebih terfokus kepada tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum

Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Namun penyempurnaan dilakukan

sejalan undang-undang pendidikan nasional yang menekan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala (Rohman,2015:3) Kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1952 yang disebut dengan rencana pelajaran terurai 1952, kurikulum 1964 yang disebut sebagai rencana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 yang disebut CBSA dan suplemen Kurikulum 1999, serta kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 yang terakhir adalah perubahan kurikulum 2006 dengan sistim kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013

Pada tahun 2013, Menteri Pendidikan telah mengesahkan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum 2013. Kurikulum ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah percontohan Indonesia, artinya belum semua sekolah menerapkan kurikulum 2013. Adanya penerapan kurikulum 2013, telah mempengaruhi pola perkembangan buku teks pelajaran. Apabila dilihat setiap perubahan kurikulum di Indonesia, pasti juga terjadi perubahan buku teks setiap mata pelajaran dapat melaksanakan semua kewajiban dan menyadari akan haknya. Kurikulum juga akan memberi rambu-

rambu bagaimana peserta didik harus belajar (Nafiah dan Sudirman,2016:3)

Belajar adalah perubahan secara progresif, belajar yang efektif yaitu belajar dengan melibatkan seluruh panca indra. Di dalam proses belajar mengajar diperlukan buku teks untuk mendukung kegiatan belajar dan tercapainya suatu pendidikan. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah di pahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Nafiah dan Sudirman,2016:3).

Buku teks merupakan buku yang penting dan fungsional bagi siswa. Melalui buku teks ini siswa dapat memperoleh informasi pengetahuan selain dari seorang guru. Buku teks memberikan uraian terperinci dan jelas mengenai mata pelajaran sesuai bidang studi, bahkan buku teks dapat memberikan bahan pelajaran yang tersusun rapi serta menyediakan soal-soal sebagai bahan evaluasi untuk siswa. Selain itu, buku teks juga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar (Muslich, 2010). Bagi guru, buku teks yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku akan sangat membantu dalam pemilihan materi, maupun proses penyajian materi. Bagi siswa,

keberadaan buku teks yang baik akan sangat membantu dan memperluas pengetahuan yang telah didapat melalui interaksi di kelas (Tarigan, 2009).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11/2005 tentang Buku Teks Pelajaran, pasal 2 ayat (2) mengatakan bahwa “Selain buku teks pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1), guru menggunakan buku panduan pendidikan dan dapat menggunakan buku pengayaan, dan buku referensi untuk menunjang kegiatan pembelajarannya”. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid (Depdiknas 2006:1).

Pengadaan buku teks merupakan salah satu usaha peningkatan mutu pendidikan karena buku teks dapat menjadi sumber belajar dalam rangka mempersiapkan manusia yang

berkualitas. Pendidikan yang bermutu juga bergantung pada kualitas dan kuantitas buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar siswa yang utama (Nasution, 2008). Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dan siswa lebih sering menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dibanding sarana lain. Oleh karena itu, guru dan siswa harus selektif dalam memilih buku yang bermutu dan komponen materinya lengkap. Adanya buku teks pada mata pelajaran sejarah tidak hanya mempermudah siswa untuk mencari materi namun juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Tanpa adanya buku teks pelajaran sejarah guru sejarah sulit untuk menyampaikan materi. Kurangnya materi yang diketahui seorang guru, namun karena tuntutan materi yang sudah disuguhkan setiap buku pelajaran (Nafiah dan Sudirman, 2016:3)

Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 menyebabkan buku teks juga berubah. Banyak penerbit yang datang ke masing-masing sekolah untuk menawarkan buku yang mereka terbitkan untuk digunakan di sekolah tersebut. Perubahan buku teks ini mempengaruhi banyak penerbit yang menerbitkan buku tidak sesuai dengan standar kualitas buku teks. Standar kualitas buku tersebut meliputi komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian buku. Isi yang disajikan oleh setiap buku teks pelajaran sejarah berbeda-

beda. Selain itu penerbit juga tidak memperhatikan kesesuaian komponen materi yang disajikan buku dengan kompetensi inti yang sudah dibuat oleh pemerintah. Berangkat dari persoalan-persoalan tersebut, penelitian dilaksanakan untuk menganalisis buku teks sejarah SMA kelas X kurikulum 2013 yang diterbitkan Erlangga. Karena alasan keterbatasan waktu dan teknis, maka pada penelitian ini hanya menganalisis aspek kelayakan isi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang data utamanya atau data pendukungnya diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang tersedia dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan datanya yaitu studi pustaka, analisis dimulai dengan membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia terutama data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Buku teks Sejarah berjudul Sejarah Indonesia Jilid 1 kurikulum 2013 SMA kelas X yang diterbitkan oleh Erlangga kita hanya menganalisis kelayakan isi dari bab 1 sampai bab 3 karena ketiganya merupakan SK dan KD yang dikeluarkan oleh BSNP sedangkan pada bab 4 sampai 6 merupakan materi

pendukung tercapainya bab 1 sampai bab 3.

Analisis Kelayakan Isi Bab 1.

Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD

Kelengkapan Materi

Pada bab ini materi yang disajikan telah memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum 2013 Sejarah SMA kelas X. Misalnya dijelaskan pengertian sejarah secara keseluruhan mulai dari pengertian sejarah menurut William H. Frederick sampai penelitian sejarah menurut Kamus besar bahasa Indonesia.

Keluasan dan Kedalaman Materi

Pada bab ini materi yang disajikan sangat lengkap, baik itu mengenai penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, serta contoh-contoh pendukung. Seperti adanya penjelasan mengenai pengertian sejarah yang uraikan mulai pengertian secara umum hingga pengertian mendalam yang dikemukakan oleh para ahli sejarah. Pada materi hakikat sejarah agar siswa lebih mudah memahami hakikat sejarah yang sesungguhnya maka diberi batasan pengertian hakikat sejarah itu pada dua pengertian yakni secara objektif serta secara subjektif. Serta di dukung oleh wacana-wacana seperti contoh hakikat sejarah secara subjektif dan objektif dan didukung dengan gambar, misalnya lukisan penyerahan diri pangeran diponegoro pada jendral De Kock karya

Nicholas Pyneman, lukisan ini mewakili sudut pandang belanda terhadap Diponegoro ia dan digambarkan takluk yang disimbolkan oleh tombak yang diletakan di tanah dan ekspresi sedih para pengikutnya.

Pada materi ruang lingkup sejarah, dibagi pada tiga pengertian sejarah yakni sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai kisah, dan sejarah sebagai seni. Selanjutnya mengenai sifat-sifat ilmu sejarah dijelaskan secara mendalam oleh para ahli didukung oleh wacana serta gambar pendukung. Pada sub-bab kedua dijelaskan mengenai penelitian sejarah. Mulai dari pengertian penelitian sejarah secara umum dan khusus, langkah-langkah dalam penelitian sejarah yang mana langkah-langkah tersebut memudahkan para siswa dan sejarawan mudah dalam melakukan sebuah penelitian sejarah.

Setelah membahas mengenai penelitian sejarah, siswa dituntun untuk mengetahui mengenai fase atau tahap dari perkembangan historiografi yang ada di Indonesia. Mulai dari historiografi tradisional dijelaskan melalui ciri-cirinya, serta diberikan contoh historiografi tradisional yakni berupa babad tanah jawa, di sertai dengan gambar pendukung yang menjelaskan tentang babad yang ada di tanah jawa yang merupakan karya sastra yang berbentuk tembang jawa serta memuat silsilah raja-raja cikal bakal kerajaan mataram. Setelah historiografi tradisional, ada juga

historiografi kolonial, serta historiografi nasional.

Materi ke empat yakni mengenai konsep-konsep penting dalam sejarah, agar dalam memahami sejarah tidak terjadi kesalah pahaman oleh siswa maka di jelaskan lebih lanjut mengenai apa sih yang menjadi konsep penting dalam ilmu sejarah itu. Ilmu sejarah di katakan sebagai sejarah apabila memiliki sumber sejarah yang jelas, baik berupa sumber tertulis, lisan dan sumber benda. Selanjutnya didukung oleh bukti, serta fakta sejarah, periodisasi sejarah yang kronologi dan kronik. Pada sub-bab ke tiga di lirik mengenai hubungan antara ilmu sejarah dengan ilmu lainnya, hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa karena ilmu sejarah tidak hanya berdiri sendiri namun juga memiliki hubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu arkeologi, sosiologi antropologi, geografi, ekonomi bahkan ilmu psikologi. Pada sub-bab ke empat di berikan sentuhan akhir, kenapa siswa dituntut untuk belajar sejarah hal ini dijelaskan dalam materi manfaat belajar sejarah. Sejarah sebagai panduan moral dan politik, sebagai sarana, mengenal lebih dekat dengan bangsa sendiri, dan bangsa-bangsa lain, memperkokoh identitas bangsa, serta melatih siswa untuk berfikir menyeluruh (*holistik*) dan multiperspektif.

Diakhir materi ini siswa ditugaskan untuk menganalisis gambar. Materi yang terdapat dalam bab ini memuat penjelasan terkait konsep,

defenisi, prosedur, contoh dan pelatihan seperti yang terdapat. Pada halaman ini siswa diberikan sebuah tugas tentang pengertian sejarah dan mengidentifikasi peristiwa pada masa lampau, Hal ini merupakan contoh dan pelatihan yang terdapat pada bab satu. Contoh lain yang menjelaskan tentang defenisi yaitu diberikannya defenisi unik, bernilai kesatuan, orisinal dan praktis ini merupakan contoh defenisi lain yang menjelaskan tentang pemilihan topik dalam melaksanakan penelitian. Pada materi memahami sejarah diakhir materi siswa diberikan tugas, tugasnya adalah menuliskan contoh peristiwa sejarah yang terjadi di lingkungan keluarga, serta peristiwa sejarah nasional, hal ini menuntut siswa untuk menalar serta menuntut siswa agar mereka mendapatkan suatu pengetahuan baru mengenai ilmu sejarah. Dari pemberian tugas itulah dapat dilihat tingkat kepeahaman siswa terhadap materi yang ada dalam buku teks pelajaran. Pada materi penelitian sejarah di akhir materinya siswa ditugaskan untuk menganalisa mengeai sumber-sumber sejarah, selanjutnya siswa dituntut untuk menyusun sejarah keluarganya menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah yang telah dijelaskan. Hal ini di lakukan agar pada masa mendatang siswa itu tidak hanya mengerti dan mengetahui konsep penelitian saja namun juga dapat melakukan penelitian tersebut sendiri. Selanjutnya pada sub-bab hubungan ilmu sejarah dengan ilmulain nya serta

manfaat belajar sejarah siswa diberikan tugas akhir untuk menganalisa foto . Selain itu untuk melengkapi uraian materi siswa berikan sebuah rangkuman atau berupa ringkasan singkat. Setelah itu baru lah siswa diberi soal-soal latihan berupa soal pilihan ganda, sebab akibat, soal essay, dan di akhirnya diberi soal berupa soal diskusi. Juga ada tambahan latihan berupa soal inkuiri yakni mengamati sebuah foto yang ada ada abad ke 20 dan ditutup dengan sebuah soal atau tugas refleksi.

Keakuratan Materi

Akurasi konsep dan definisi materi dalam buku teks disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan siswa. Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat untuk mendukung tercapainya KI dan KD, seperti yang sudah sangat dijelaskan dalam materi secara rinci contohnya materi atau definisi tentang penelitian sejarah dan contoh lainnya dijelaskannya definisi tentang hakikat sejarah, ruang lingkup sejarah dan sifat-sifat ilmu sejarah.

Akurasi prinsip-prinsip yang merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks ini telah dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir bagi siswa.

Akurasi prosedur-prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Prosedur harus dirumuskan

secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis. Seperti yang terdapat pada materi Penelitian Sejarah disana dijelaskan secara rinci mengenai tahapan, langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi konsep, prinsip, prosedur, atau rumus telah diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Misalnya dijelaskan sebuah gambar tentang foto peserta yang dilaksanakan di Batavia pada tahun 1928 dan gambar tersebut merupakan bukti kegiatan kongres pemuda kedua. Dengan cara demikian, siswa tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalistis, namun secara menyeluruh.

Akurasi Sosial Penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat. Seperti penulisan soal latihan evaluasi yang disajikan dengan berbagai jenis soal mulai dari soal pilihan ganda, soal sebab akibat, essay, diskusi, soal inkuiri serta soal refleksi yang sangat akurat.

Materi Pendukung Pembelajaran

Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, misalnya dalam salah satu soal pada bab satu ini diberikan sebuah soal diskusi yang berjudul jejak austronesia.

Soal ini sudah membuktikan perkembangan ilmu dan teknologi yang menuntut siswa untuk berdiskusi tentang kebenarannya.

Keterkinian Fitur, contoh, dan rujukan. Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan. Pada umumnya rujukan yang layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir. Keterkinian fitur pada buku ini sudah jelas misalnya gambar-gambar yang di bab satu merupakan rujukan yang sudah lebih dari 5 tahun karena bersumber dari Wikipedia.

Penalaran (Reasoning)

Penalaran ini berperan pada saat siswa harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu, materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (*valid*). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi. Dalam bab 1 ini soal, pertanyaan dan pengayaan sudah jelas sesuai dengan materi, tidak membuat siswa bingung dalam membuat kesimpulan.

Pemecahan masalah (*problemsolving*) Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memeriksa hasil (mencari solusi yang layak), dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Pada bab ini sudah di sajikan dengan baik dan membuat siswa lebih mudah.

Keterkaitan antar konsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan. Keterkaitan konsep pada bab ini di jelaskan saling berkaitan misalnya dalam bab satu ini diberikan soal tentang menuliskan peristiwa penting masa lampau yang terjadi dalam sebuah keluarga.

Komunikasi (*write and talk*)

Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun secara lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi. Dalam bab satu ini kurang di temui adanya materi atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan baik secara tertulis maupun secara lisan yang sedang dipelajari.

Penerapan (aplikasi) Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang

menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari. Dalam bab I materi yang mendukung tercapainya penerapan aplikasi materi bisa kita lihat di setiap awal dan akhir sebuah latihan yang terdapat di bab satu ini.

Kemenerikan materi-materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Apabila siswa tertarik terhadap materi yang dipelajari, ia akan terangsang untuk mempelajarinya lebih jauh. Materi-materi dalam bab 1 ini menarik, karena di setiap pembahasan dan sub bab di sertakan gambar pendukung misalnya diberikan gambar-gambar tentang ahli-ahli ilmu seperti tokoh-tokoh ilmu fisika dan kimia.

Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan lain sebagainya. Terdapat tugas dalam tugas tersebut siswa di suruh mencari informasi gambar tentang sumber primer dan sumber skunder agar siswa lebih kritis dalam mencari sebuah informasi tambahan tentang materi yang dipelajari.

Materi pengayaan (*enrichment*). Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD. Dengan pengayaan ini, diharapkan siswa mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya, dalam bab satu ini materi pengayaan sudah terpenuhi karna setelah mempelajari suatu pembahasan atau sub bab siswa diberikan sebuah soal yang berhubungan dengan pembahasan yang dipelajarinya.

Analisis Kelayakan Isi Bab 2.

Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD

Kelengkapan Materi

Pada bab ini materi yang disajikan telah memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum 2013 Sejarah SMA kelas X yang mana bahasannya mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, untuk menjelaskan mengenai materi tersebut di dukung oleh materi mengenai perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup, asal-usul manusia purba ke Indonesia, dan jenis-jenis manusia purba yang ada di Indonesia.

Keluasan dan Kedalaman Materi

Pada bab ini materi yang di sajikan sangat lengkap, baik itu mengenai penyajian konsep, defenisi, prinsip, prosedur, serta contoh-contoh pendukung. Seperti adanya penjelasan mengenai sub-bab pertama yakni tentang perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup dijelaskan dengan sangat jelas bagaimana asal-usul bumi dan makhluk hidup secara umum dan menurut pendapat para ahli. Selanjutnya didukung oleh materi mengenai perkembangan bumi itu dari masa ke masa. Mulai dari masa arkaekum, paleozoikum, mesozoikum, dan masa neozoikum yang terbagi kepada dua zaman yakni zaman tersier dan zaman kuartar. Selanjutnya pada sub-bab kedua mengenai asal-usul dan migrasi manusia purba ke Indonesia. Hal ini di jelaskan mulai dari asal-usul manusia purba mulai dari teori Afrika, teori Yunan yang membagi manusia purba itu kepada tiga bagian yakni orang negrito, proto-melayu, dan deuto melayu. Teori ke tiga yakni teori nusantara yang di dukung oleh pendapat para ahli sejarah Indonesia seperti Mohammad Yamin, Sutan Takdir Alisjahbana. Setelah itu barulah dijelaskan mengenai proses migrasi yang dilakuka manusia purba ke Indonesia yang menurut *Prof Kern* terdapat dua macam proses migrasi yakni migrasi yang terjadi secara lambat, dan ada yang berlangsung dengan sendirinya serta migrasi yang terjadi secara cepat dan mendadak Pada sub-bab ke tiga materi yang dijelaskan

adalah mengenai jenis-jenis manusia purba yang ada di Indonesia. Didalam materi ini dijelaskan bahwa para ahli mengelompokkan hasil temuan-temuan fosil manusia purba di Indonesia kedalam tiga kala yakni : Pleistosen Atas, Pleistosen Tengah dan Pleistosen Akhi, selain itu berdasarkan tempat ditemukannya manusia purba di Indonesia dibagi kepada *Meganthropus*, *Pithecanthropus*, untuk jenis terbagi pula kepada *Homo Wajakensis*, *Homo Soloensis*, serta *Homo Floresiensis*. Materi yang terdapat dalam bab ini memuat penjelasan terkait konsep, defenisi, prosedur, contoh dan pelatihan seperti diawal pelajaran di beri sedikit pengantar mengenai materi yang akan dipelajari, didukung dengan gambar-gambar pendukung seperti terdapat sebuah gambar yang menggambarkan sebuah buku yang berjudul *The Origin Of Species* karya Charles Darwin dimana buku ini menggambarkan tentang evolusi manusia dari primata dalam kurun waktu yang lama. Ini merupakan contoh dari kedalaman materi dari bab dua. Pada sub-bab perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup siswa ditugaskan untuk menjelaskan secara singkat mengenai materi perkembangan bumi dari masa ke masanya yakni masa Arkaekum, Palaeozoikum, Mezozoikum, dan masa Neozoikum. Pada materi proses migrasi manusia purba ke Indonesia siswa juga diberi tugas yang sama dengan yang diatas namun siswa dituntut untuk memahami secara singkat dan jelas

tentang teori tentang asal-usul manusia purba di Indonesia mulai dari teori afrika, yunana serta teori nusantara. Selanjutnya pada sub-bab tentang jenis-jenis manusia purba di Indonesia siswa ditugaskan untuk melengkapi sebuah kalimat yang masih terputus-putus dengan pilihan kata yang telah di sediakan. selain itu pada materi ini juga dilengkapi dengan gambar serta diagram. Untuk melengkapi uraian materi berikan sebuah rangkuman atau berupa ringkasan singkat yang telah di pelajari dalam bab dua tersebut. Setelah itu baru lah siswa diberi soal-soal latihan berupa soal pilihan ganda, sebab akibat, soal essay, dan diakhirnya di beri soal berupa soal diskusi. Juga ada tambahan latihan berupa soal inkuiri yakni mengamati sebuah foto sebuah fosil dan foto manusia purba dan ditutup dengan sebuah soal atau tugas refleksi.

Keakuratan Materi

Akurasi konsep dan definisi materi dalam buku teks disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan siswa. Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat untuk mendukung tercapainya KI dan KD. Dalam bab dua ini sudah menjelaskan akurasi konsep dan definisi yang jelas, misalnya dalam bab dua ini menjelaskan asal-usul bumi dari awal mula terbentuknya alam semesta menurut teori para ahli dan juga menjelaskan tentang perkembangan bumi dari masa ke masa.

Akurasi prinsip-prinsip yang merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks ini telah dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir bagi siswa.

Akurasi prosedur-prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis. Dalam bab dua ini akurasi prosedurnya sudah jelas, kejelasan tersebut bisa kita lihat dari materi pembelajaran tentang perkembangan bumi dari masa ke masa dalam materi tersebut diberikan tahapan perkembangan bumi menjadi 4 tahapan yaitu tahapan massa mulai dari akaikum, paleozolikum, mesozoikum, dan meozoikum.

Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi konsep, prinsip, prosedur, atau rumus telah diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Contoh dari keakuratan bab dua ini misalnya setiap pembahasan yang ada diberikan sebuah gambar agar pemahaman siswa lebih dalam misalnya gambar peta persebaran manusia purba menurut teori afrika. Dengan cara demikian siswa tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalistik, namun secara menyeluruh.

Akurasi sosial penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat. Seperti

penulisan soal latihan evaluasi yang disajikan dengan berbagai jenis soal mulai dari soal pilihan ganda, soal sebab akibat, essay, diskusi, soal inkuiri serta soal refleksi yang sangat akurat.

Materi Pendukung Pembelajaran

Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam bab dua tentang kesesuaian terhadap perkembangan ilmu dan teknologi tidak begitu terlihat atau ditemukan.

Keterkinian Fitur, contoh, dan rujukan. Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan. Pada umumnya rujukan yang layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir. Keterkinian fitur dan rujukan disini bisa kita lihat gambar ilustrasi tentang paparan dan sahur beserta garis Wallace, garis Weber, dan garis Lydekker karna gambar ini bersumber dari Wikipedia.

Penalaran (Reasoning) Penalaran ini berperan pada saat siswa harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah

(*valid*). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi. pada bab dua ini penalaran (*reasoning*). Dalam tugas ini siswa disuruh untuk menjelaskan secara singkat tentang arkaeokum, palaeolitikum, mezosolitikum dan neolitikum.

Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memeriksa hasil (mencari solusi yang layak), dan menafsirkan solusi yang diperoleh. sajian materi dalam buku teks ini sudah baik misalnya bab dua ini diberikan sebuah tugas memilih kata-kata yang tepat.

Keterkaitan antar konsep keterkaitan antar-konsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan. Keterkaitan antar konsep pada bab ini bisa kita lihat di soal sebab akibat tersebut. Pada soal ini siswa disuruh mencari jawaban

dengan cara mencari hubungan kedua masalah tersebut.

Komunikasi (*write and talk*) Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun secara lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi. Contoh komunikasi materi dalam bab dua ini terdapat pada soal esai contoh soal tersebut ialah mengapa homo floresiensis masih menjadi kontroversi sampai sekarang.

Penerapan (aplikasi) Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari. Dalam bab dua ini penerapan aplikasi kurang ditemukan karena tidak adanya soal-soal yang menjelaskan tentang penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Kemenerikan Materi-materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Apabila siswa tertarik terhadap materi yang dipelajari, ia akan terangsang untuk mempelajarinya lebih jauh. Pada bab satu buku teks ini di berikan soal dengan dua buah gambar yang mana siswa di tuntut untuk menjelaskan apa

saja perbedaan tengkorak tersebut dengan manusia modern sekarang.

Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan lain sebagainya. Pada bab dua ini diberikan sebuah soal wacana dimana di berikan pertanyaan yg mendalam setelah wacana tersebut. Contoh pertanyaan tersebut ialah Masalah apa yang menjadi pokok tulisan dia atas ? dari pertanyaan yang demikian siswa di tuntut untuk lebih mencari informasi yg dalam dari teks tersebut.

Materi pengayaan (*enrichment*). Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD. Dengan pengayaan ini, diharapkan siswa mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya. Pada bab dua ini soal materi pengayaan sudah terpenuhi karna dari setiap soal yang ada di setiap pembahasan sudah saling berkaitan dengan topik yang di bicarakan.

Analisis Kelayakan Isi Bab 3.

Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD

Kelengkapan Materi

Pada bab ini materi yang disajikan telah memuat semua materi

pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum 2013 Sejarah SMA kelas X. Pada bab 3 ini membahas mengenai Corak Kehidupan dan Hasil-Hasil Budaya Zaman Praaksara Indonesia. Materi pendukungnya yakni pengertian masyarakat praaksara, corak kehidupan dan hasil-hasil kebudayaan pada masyarakat praaksara awal, hasil kebudayaan pada masyarakat pra aksara tingkat lanjut yakni tentang tradisi lisan.

Keluasan dan Kedalaman Materi

Pada bab ini materi yang di sajikan terbagi kepada tiga sub-bab yang juga ada materi pendukung lainnya. Sub-bab pertama membahas mengenai pengertian masyarakat praaksara yang dijelaskan secara singkat dan padat. Pengertian praaksara dijelaskan artinya secara bahasa dan secara umum. Pada sub-bab ke dua terdapat penjelasan yang sangat panjang mengenai corak kehidupan dan hasil-hasil budaya masyarakat praaksara awal yang terbagi kepada beberapa materi tentang keadaan alam pada kala pleistosen, corak kehidupan dan hasil-hasil budayanya yang terbagi kepada tiga corak : berburu dan meramu, bercocok tanam dan perundagian. Serta hasil budaya berdasarkan zaman yang terbagi kepada lima zaman: paleolithikum, mesolithikum, neolithikum, megalithikum dan zaman logam. Pada sub-bab ke tiga, materi yang dijelaskan adalah hasil budaya

pada masyarakat praaksara tingkat lanjut yakni tentang tradisi lisan yang terbagi kepada empat materi penjelasan diantaranya tradisi, tradisi lisan, dan folklor disini dijelaskan apa itu tradisi, tradisi lisan serta pengertian folklor. Kedua jenis-jenis folklor, ketiga mengenai upaya melestarikan tradisi lisan dan yang ke empat tentang pentingnya memelihara tradisi lisan. Pada materi corak kehidupan dan hasil-hasil budaya zaman praaksara ini siswa diberikan tugas untuk mengisi sebuah tabel, hal ini di harapkan supaya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain tugas tabel, juga ada lembar tugas lainnya tugas tersebut siswa disuruh untuk menyesuaikan petunjuk-petunjuk yang ada dengan ciri khas zaman pada masa praaksara. Selain lembar tugas, pada materi ini juga didukung oleh gambar-gambar misalnya gambar yang mendefinisikan tentang alat-alat berburu secara jelas dan dalam.

Keakuratan Materi

Akurasi Konsep dan Definisi Materi dalam buku teks disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan siswa. Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat untuk mendukung tercapainya KI dan KD. Dalam bab dua ini definisi dan akurasi konsepnya sudah di sajikan secara akurat misalnya definisi tentang pengertian masyarakat praaksara pada pengertian masyarakat praaksara di jelaskan definisi yang jelas tanpa adanya miskonsepsi pada siswa.

Akurasi Prinsip-Prinsip yang merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks ini telah dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir bagi siswa. Dalam buku teks ini sudah menjelaskan prinsip-prinsip yang baik tanpa adanya multi tafsir bagi siswa.

Akurasi Prosedur-Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis. Seperti yang terdapat pada materi upaya melestarikan tradisi lisan disana dijelaskan secara rinci mengenai tahapan, langkah-langkah dalam melakukan upaya melestarikan semua tradisi lisan yang ada di Indonesia.

Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus telah diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Misalnya kurasi ilustrasi gambar yang ada pada bab tiga ini sudah jelas karna setiap gambar pada bab tiga ini berikan sumber yang jelas sehingga siswa mudah memahaminya.

Akurasi Sosial Penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat. Seperti penulisan soal latihan evaluasi yang disajikan dengan berbagai jenis soal mulai dari soal pilihan ganda, soal sebab akibat, essay, diskusi, soal inkuiri serta soal refleksi yang sangat akurat.

Materi Pendukung Pembelajaran

Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang terdapat dalam buku teks telah sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Seperti penjelasan tentang perkembangan budaya serta dalam penjelasan materi tentang jenis-jenis folklor disana dicontohkan lengkap dengan lokasi masyarakat mana yang masih memakai tradisi lisan tersebut.

Keterkinian Fitur, contoh, dan rujukan. Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan. Pada umumnya rujukan yang layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir. Pada buku teks bab 3 ini telah memberikan fitur contoh rujukan lima tahun terakhir, seperti contoh upaya dalam melestarikan tradisi lisan yang ada di Indonesia.

Penalaran (Reasoning) Penalaran ini berperan pada saat siswa harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (*valid*). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi. Contoh penalaran dalam bab

tiga ini adalah dalam hal menyelesaikan soal dengan menggunakan tanda centang.

Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memeriksa hasil (mencari solusi yang layak), dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Dalam hal pemecahan masalah dalam bab tiga ini terdapat pada soal sebab akibat. Karena dalam soal tersebut siswa di tuntut untuk mencari hubungan pertanyaan dengan jawaban yang diberikan.

Keterkaitan antar konsep keterkaitan antar-konsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan. konsep-konsep dalam bab ini sudah di jelaskan secara lengkap latihan dan contoh soal pada bab ini membuat siswa mudah memahaminya.

Komunikasi (*write and talk*) Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun secara

lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi. Materi pada bab ini sudah jelas dan tepat sasaran serta telah sesuai dengan bahasa dan ejaan yang dibenarkan.

Penerapan (aplikasi) Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari. soal-soal pada bab 3 ini sudah menerapkan materi pendukung yang bersifat penalaran tidak ada dalam bab ini soal-soal nya yang melenceng dari pembahasan yang ada

Kemenerikan Materi-materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Apabila siswa tertarik terhadap materi yang dipelajari, ia akan terangsang untuk mempelajarinya lebih jauh. materi dalam bab 3 ini di jelaskan secara menarik karna di lengkapi bahasan yang meluas dan di sertai gambar.

Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan lain sebagainya. Terdapat soal esai yang mendorong

siswa untuk informasi lebih mendalam atau menjauh.

Materi pengayaan (*enrichment*). Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD. Dengan pengayaan ini, diharapkan siswa mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya. Pada bab tiga terdapat pengayaan dan soal-soal pengayaan tersebut mencakup topic hal yang lebih dari dalam KD dan KI.

Berdasarkan kelayakan penyajian menurut BSNP

Dapat dinilai dari mendorong keterlibatan siswa untuk belajar aktif, keterkaitan antar bab, antar sub bab, dan antar konsep keterpaduan dan materi disajikan secara kontekstual. Dalam buku ini sudah sangat lengkap apa yang dibutuhkan oleh tenaga pendidikan untuk mentransfer ilmu kepada siswa dan siswi sedangkan bagi siswa-siswi buku ini sudah sangat lengkap dari segala sudut dan tidak ada kekurangan apapun dalam penyampaian ilmu pengetahuan secara eksklusif kepada peserta didik dikarenakan buku ini sudah mencakup semua materi yang sesuai kurikulum yang berlaku dan juga mengandung nilai-nilai nasionalisme dan moral yang dapat membangun pendidikan berkarakter.

Berdasarkan kelayakan bahasa menurut BSNP

Kelayakan bahasa dapat dinilai dari kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa dan ketetapan penggunaan symbol, istilah, dan icon. Buku ini sudah menerapkan bahasa yang mudah dicerna oleh siswa dan mudah untuk di mengerti oleh tenaga pendidikan agar mudah menyampaikan sebuah materi dan juga buku ini sudah menyesuaikan bahasa sesuai ejaan yang dibenarkan/EYD dari kamus besar bahasa Indonesia.

Berdasarkan kelayakan grafik menurut BSNP

Dapat dinilai dari tata letak unsur grafika, tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi dan ilustrasi dan tata letak mempermudah pemahaman materi. Buku ini memiliki kekurangan dari segi grafik yang mana tidak semua materi atau aspek memiliki grafik yang dapat memudahkan siswa untuk memahaminya dan grafik yang sudah tercantum sangat jelas dan mudah untuk di mengerti dan di fahami. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat di simpulkan bahwa kelayakan isi buku teks sejarah SMA kelas X Kurikulum 2013 ini sudah lengkap baik dari segi kelayakan bahasa penyajian sudah terpenuhi tetapi dari segi kelayakan grafik buku ini kurang terpenuhi jika di lihat dari kelengkapan materi yang ada, dari setiap bab nya sudah sesuai dengan KI/KD yang telah ditetapkan oleh

kurikulum. Materi yang disajikan dalam buku teks tersebut luas dalam hal keakuratan materi, dalam hal materi pendukung pembelajaran menurut peneliti cukup sederhana karena peneliti tidak begitu banyak menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pendukung pelajaran maksudnya tidak semua bab dari buku analisis dalam ini memberikan materi pendukung pelajaran yang sesuai dengan instrument materi pendukung pelajaran yang ditetapkan oleh BSNP, tapi sebagian bab nya sudah ada. Dan jika dilihat dari kemenarikan buku tersebut peran guru dalam menyampaikan dan memberi stimulasi berpengaruh dalam kemenarikan materi yang akan dipelajari. Maka hal tersebut dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang lebih jauh.

SIMPULAN

Buku teks sejarah SMA kelas X Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Erlangga sudah layak digunakan dari segi kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Materi yang disajikan dalam buku tersebut sangat luas dan jelas untuk dipahami secara garis besarnya. Keakuratan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, fakta, ilustrasi, dan soal yang ada dalam buku tersebut sudah cukup akurat dan tepat. Sebagian besar bab-bab yang ada dalam buku ini telah menyajikan materi pendukung yang memuat aspek keterkinian fitur, contoh dan rujukan aspek penalaran nya biasa ada di soal-

soal uraian di akhir materi aspek pemecahan masalah yang umumnya terdapat pada soal pilihan ganda dan uraian aspek komunikasi, penerapan aplikasi sudah dijelaskan walaupun disetiap bab nya ditemukan. Akan tetapi memang dibutuhkan materi pendukung dan tambahan dari luar buku yang harus disiapkan oleh guru sendiri. Buku teks sejarah SMA kelas X Kurikulum 2013 ini sudah lengkap baik dari segi kelayakan bahasa penyajian sudah terpenuhi tetapi dari segi kelayakan grafik buku ini kurang terpenuhi jika dilihat dari kelengkapan materi yang ada, buku ini disusun untuk menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu kesederhanaan dalam buku teks ini bukanlah kesalahan yang fatal. Dari kesederhanaan itulah guru harus mencari materi pendukung lain yang dapat membuat tercapainya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKNAS Tahun 2004 dan 2006
- Muslich, Mansur. (2010). *Mansur Text Book Writing : Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta
- Reza Zitna Nafiah dan Sardiman. (2016). *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Sejarah Peminatan Sma Kelas X Dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Di Kabupaten Sleman Yogyakarta* (online) (<http://journal.student.uny.ac.id>)

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
No. 11/2005 tentang *Buku Teks*
- Rohman, A. (2015). *Analisis Buku Teks mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Smp/Mts Kurikulum 2013*:Universitas Walisongo
- S. Nasution. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, H.G & Tarigan, D., (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung:Angkasa